

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) “yang telah melanda lebih dari 215 negara di dunia”,² memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020”.³

Tabel 1.1 Negara Kasus Covid Terbanyak di dunia

#	Country, Other	Total Cases	New Cases	Total Deaths	New Deaths	Total Recovered	Active Cases	Serious, Critical	Tot Cases/ 1M pop
21	Canada	114,597	+686	8,901	+11	99,860	5,836	2,225	3,034
22	Iraq	112,585	+2,553	4,458	+96	77,144	30,983	415	2,795
23	Qatar	109,597	+292	165		106,328	3,104	92	39,033
24	Indonesia	100,303	+1,525	4,838	+57	58,173	37,292		366
25	Egypt	92,482	+420	4,652	+46	34,838	52,992	41	903
26	China	83,891	+61	4,634		78,918	339	6	58
27	Kazakhstan	83,122	+1,402	585		52,571	29,966	221	4,423
28	Philippines	82,040	+1,657	1,945	+16	26,446	53,649	351	748
29	Ecuador	81,161	+467	5,532	+17	34,896	40,733	350	4,595
30	Sweden	79,395	+12	5,700	+11	N/A	N/A	49	7,858
31	Oman	77,058	+1,053	393	+9	57,028	19,637	177	15,065
32	Bolivia	69,429	+1,148	2,583	+48	21,169	45,677	71	5,942
33	Belarus	67,251	+119	538	+4	60,492	6,221	89	7,117
34	Belgium	66,026	+299	9,821		17,439	38,766	47	5,695
35	Ukraine	65,656	+807	1,616	+11	36,112	27,928	82	1,502
36	Kuwait	64,379	+606	438	+5	55,057	8,884	121	15,060

² Lisza Egeham, ‘Istana Klaim Penanganan Covid-19 Di RI Sudah Sesuai Jalur Dibanding Negara Lain’, *Merdeka.Com*, 2020 <<https://www.merdeka.com/>> [accessed 17 July 2020].

³ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, ‘Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)’, 2020.

Sumber : <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/092000465>

Dampak dari kebijakan itu, tidak jarang membuat para tenaga pendidik (guru/dosen) menjadi panik dan kaget karena mereka harus mengubah metoda, sistem, bahkan model pembelajaran, ditengah-tengah kepemilikan sarana pendukung internet computer dan sejenisnya untuk melaksanakan sistem itu, tidak memadai secara individu maupun kelembagaan, belum lagi penyediaan pulsa yang tidak memadai.

Tidak hanya guru dan dosen yang menjadi kaget dan panik, siswa/mahasiswa pun, ikut terbata-bata karena dihadapkan mereka dengan setumpuk tugas dan instruksi belum lagi deadline penyelesaian, yang belum pernah dialami sebelumnya. Disisi lain, orang tua murid terutama (orang tua murid SD) juga ikut kebingungan ketika harus mendampingi putera puterinya menyelesaikan setumpuk tugas, dan bahkan seluruh penghuni rumah ikut terkena imbasnya, disamping mereka harus meikirkan keberlangsungan hidup serta pekerjaan masing-masing, ditengah-tengah suanana krisis.

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19.⁴

Fenomena demikian, menjadi catatan tersendiri bagi dunia pendidikan, yang menuntut harus siap mengajar dan belajar secara online/daring yang syarat kompetensi, tepat, cermat dan cepat. Disisi lain kompetensi, system, dan teknis belum mendukung sepenuhnya untuk itu. Dikarenakan selama ini pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan dosen terbiasa dengan pola lama dengan *teacher centred*, pembelajaran daring baru sampai pada wacana sebagai perangkat teknis, belum mengarah pada media pengubah cara berfikir dan bertindak, sebagai paradingma pembelajaran berbasis *student centre*, untuk menjadikan siswa kreatif, inovatif yang menghasilkan karya, wawasan pembentukan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵

⁴ Nailul Mona, 'Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2.2 (2020), 117–25 <<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>>.

⁵ Ahmad Rusdiana and others, 'Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19', *Scientific Writing of the Bandung State Islamic University 2020*, 2020, 1–10.

Penyesuaian sistem kerja, sistem belajar pelaksanaan beribadah dan implementasi protocol pencegahan Covid-19 merupakan beberapa hal yang harus dipatuhi.

Sistem kerja dan sistem belajar melalui online ataupun jika terdapat pelayanan secara manual harus mengimplementasikan protocol pencegahan Covid-19 dengan mengukur suhu, menyediakan tempat cuci tangan/handsanitizer dan *physical distancing*.

Dalam mewujudkan pembelajaran selama pandemi adalah dengan memanfaatkan pelatihan berbasis online dengan sistem virtual learning yang dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh/distance learning.

Secara deskripsi tertentu potensi para pekerja pendidikan mungkin sudah memenuhi syarat administrasi pada pekerjaannya, tapi secara aktual para pekerja pendidikan harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan pendidikan sesuai dengan tugas yang dijabat atau yang akan dijabatnya. Hal ini yang mendorong organisasi penggerak pendidikan yaitu Persatuan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan karir para tenaga kerja pendidikan guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif dan efisien. Dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* (SIMet APPI).

Dalam rangka memenuhi tantangan tersebut, maka diperlukan Pengembangan Organisasi Pembelajaran (*learning organization*) dengan memanfaatkan pemahaman yang kuat pada penggunaan teknologi digital/internet serta pemahaman pengelolaan waktu dalam bekerja (*time management*). Dalam mewujudkannya, diperlukan dukungan dari desainer pelatihan dalam menerapkan desain instruksional pembelajaran.

Desain instruksional adalah proses pengambilan keputusan: Tujuannya adalah untuk memilih metode pembelajaran terbaik yang diberikan dengan hasil tertentu yang ingin dicapai oleh instruksi, dan kondisi tertentu di mana instruksi akan terjadi.⁶

⁶ Siti Choiriyah dan Setyo Riyanto, 'Desain Pelatihan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerapan Metode Constructive Learning Pada Penyampaian Pembelajaran Virtual Learning)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21.1 (2020), 1–9.

Di tengah merebaknya pandemic *Covid-19*, pelatihan juga dapat dilaksanakan berdasarkan desain pelatihan dengan menyesuaikan waktu dan teknis tertentu dengan membawa perubahan yang positif di tengah situasi pandemic. Pemahaman yang diberikan oleh instruktur dengan metode *constructive learning* yang menekankan pada keaktifan peserta dengan mengkolaborasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian pembelajarannya melalui *virtual learning* dapat diwujudkan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul dan berdaya saing.

Menurut Veithzal Rivai dalam (Hasan Basri dan A. Rusdiana), ada enam langkah sistematis untuk mengetahui / menilai kebutuhan pelatihan (*Training Needs Analysis-TNA*), yaitu: (1) mengumpulkan data untuk menentukan lingkup TNA; (2) menyusun uraian tugas menjadi sasaran pekerjaan atau kegiatan dari sasaran yang telah ditentukan; (3) mengukur instrument untuk mengukur kemampuan kerja; (4) melaksanakan pengukuran peringkat kemampuan kerja; (5) mengelola data hasil pengukuran dan menafsirkan data hasil pengelolaan; (6) menetapkan peringkat kebutuhan pelatihan.⁷

Apabila proses analisis kebutuhan pelatihan dilakukan dengan baik dan tepat sasaran, hasilnya dapat difungsikan sebagai dasar pedoman pada proses perencanaan diklat selanjutnya.

Salah satu bidang garapan manajemen adalah manajemen sumber daya manusia. Mondy and Noe memaparkan bahwa pengembangan SDM merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen SDM, antara lain melalui pelatihan. Marwansyah menjelaskan bahwa “terdapat sejumlah fungsi manajemen sumber daya manusia, yakni perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pengembangan, kompensasi, keselamatan dan kesehatan kerja, hubungan industrial, dan penelitian sumber daya manusia”.⁸

Pendapat tersebut sejalan dengan Noe yang menjelaskan bahwa praktik manajemen sumber daya manusia meliputi aktivitas menganalisis dan merancang pekerjaan, menetapkan kebutuhan sumber daya, menarik karyawan yang potensial, memilih karyawan, mengajarkan kepada

⁷ Hasan Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, ed. by Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015). 82

⁸ Dian Eka Chandra Wardhana, Rokhmat Basuki, and Noermanzah Noermanzah, ‘Webinar Dan Pendampingan Daring Penulisan Artikel Hasil Penelitian Pada Jurnal Nasional Bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat Sma Kota Bengkulu’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, .

karyawan tentang cara melaksanakan pekerjaan dan mempersiapkan mereka di masa akan datang, pemberian penghargaan atau kompensasi, mengevaluasi kinerja karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif.⁹

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*.

Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).¹⁰

E-Training merupakan salah satu bentuk atau jenis kegiatan untuk pengembangan kompetensi guru namun demikian model manajemen *E-Training* yang ada belum bisa dilakasakan secara efektif maka diperlukan adanya model manajemen *E-Training* berbasis aplikasi yang efektif.

Bahwa revolusi industri 4.0 ini menuntut pendidik, peserta didik dan para pengelola lembaga kediklatan memiliki literasi teknologi perlu ada upaya upaya mengenalkan teknologi yang kompatibel bagi tatakelola *E-Training* berbasis aplikasi.

Kegiatan pelatihan yang selama ini dilaksanakan masih dalam bentuk tatap muka atau konvensional, apalagi dalam situasi pandemic covid-19 hal tersebut akan sangat sulit untuk dilaksanakan, pelatihan yang konvensional berhadapan dengan beberapa permasalahan terkait kemampuan pemberi layanan dan kondisi geografis Indonesia. Jumlah guru yang harus mendapatkan layanan peningkatan kompetensi jauh lebih besar dibanding dengan lembaga-lembaga penyelenggara

⁹ Yari Dwikurnaningsih, 'Manajemen E-Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling', *Research Information System*, 53.9 (2013), 1689–99.

¹⁰ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 <<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>>.

pelatihan. Akibatnya hanya sedikit sekali guru yang mendapatkan kesempatan mengikuti program pelatihan.

Bahkan banyak guru yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensinya. Apabila sistem pelatihan dan kegiatan sejenis masih menggunakan model konvensional niscaya peningkatan kompetensi guru akan sulit dicapai secara menyeluruh.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan demikian manfaat yang bisa didapat dari teknologi ini, perlu implementasinya.¹¹

Penelitian ini didukung oleh Syahtriatna D jusar, Elvira Asril, Muhamad Sadar, adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru tingkat sekoah menengah atas.

Dan didukung pula oleh penelitian Badrudin, Rayan Nurdin, yang menyatakan menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh berkaitan dengan manajemen sistem informasi kurikulum PTKI.¹²

Menurut Siswanto, Joko Sutarto, Sungkowo Edy Mulyono yang menyatakan “bahwa pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pendidikan dan pelatihan melalui penggunaan *e-training*”.¹³

Pendidikan pada masa sulit ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengembangan Model Manajemen Pelatihan PTK Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (SIMeT APPI) Pada Organisasi Penggerak Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam Indonesia”

¹¹ Firman Firman and Sari Rahayu, ‘Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2.2 (2020), 81–89.

¹² Yudi Siswanto, Joko Sutarto, and Sungkowo Edy Mulyono, ‘E-Training Based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs’, *Journal of Nonformal Education*, 4.2 (2018), 107–18 .

¹³ Yudi Siswanto, Joko Sutarto, and Sungkowo Edy Mulyono, ‘E-Training Based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs’, *Journal of Nonformal Education*.

Seiring dengan kebijakan yang mengharuskan pembelajaran melalui daring sehingga bukan hanya mempengaruhi minat guru untuk belajar saja, melainkan juga berpengaruh pada tuntutan kompetensi para pelatih, tutor, pendidik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada masa COVID-19 atau sering disebut New Normal yang diperlukan berbagai strategi untuk menghadapi proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan manajemen berbasis aplikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Pelatihan PTK secara elektronik dengan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) Pada Organisasi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia ?
2. Bagaimana Perencanaan Pelatihan PTK menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) Pada Organisasi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan PTK menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) Pada Organisasi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia ?
4. Bagaimana Evaluasi Program Pelatihan PTK Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan penelitian yang telah dibuat di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Secara Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E- Training* (SIMet APPI).

2. Tujuan Secara Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E- Training* (SIMet APPI).

- a) Menganalisis Perencanaan Kebutuhan Pelatihan PTK secara elektronik dengan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) Pada Organisasi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia.
- b) Mengidentifikasi Perencanaan Pelatihan PTK secara elektronik dengan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) Pada Organisasi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia.
- c) Menggambarkan pelaksanaan Pelatihan PTK menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI) Pada Organisasi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia
- d) Melakukan Evaluasi Program Pelatihan PTK mengenai penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah Khazanah teori Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yaitu terciptanya Model Manajemen Pelatihan PTK Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat besar di dalam masyarakat secara langsung, terutama penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di setiap Lembaga

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan rujukan dalam merumuskan model pelatihan bagi Organisasi penggerak atau Lembaga Pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

b. Bagi pemangku Kebijakan

Sebagai masukan bagi instansi yang berwenang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dan manajemen pembelajaran daring dalam upaya Pengembangan Guru Melalui Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI)

c. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai evaluasi dari kompetensi profesional guru dan manajemen pembelajaran daring untuk Pengembangan Guru Melalui Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training (SIMet APPI).

E. Kerangka Pemikiran

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pelatihan adalah al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, walaupun terdapat banyak al-qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pelatihan namun qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang di pilih karena ayat ini mewakili pembahasan yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan pelatihan. Sebagaimana d jelas al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

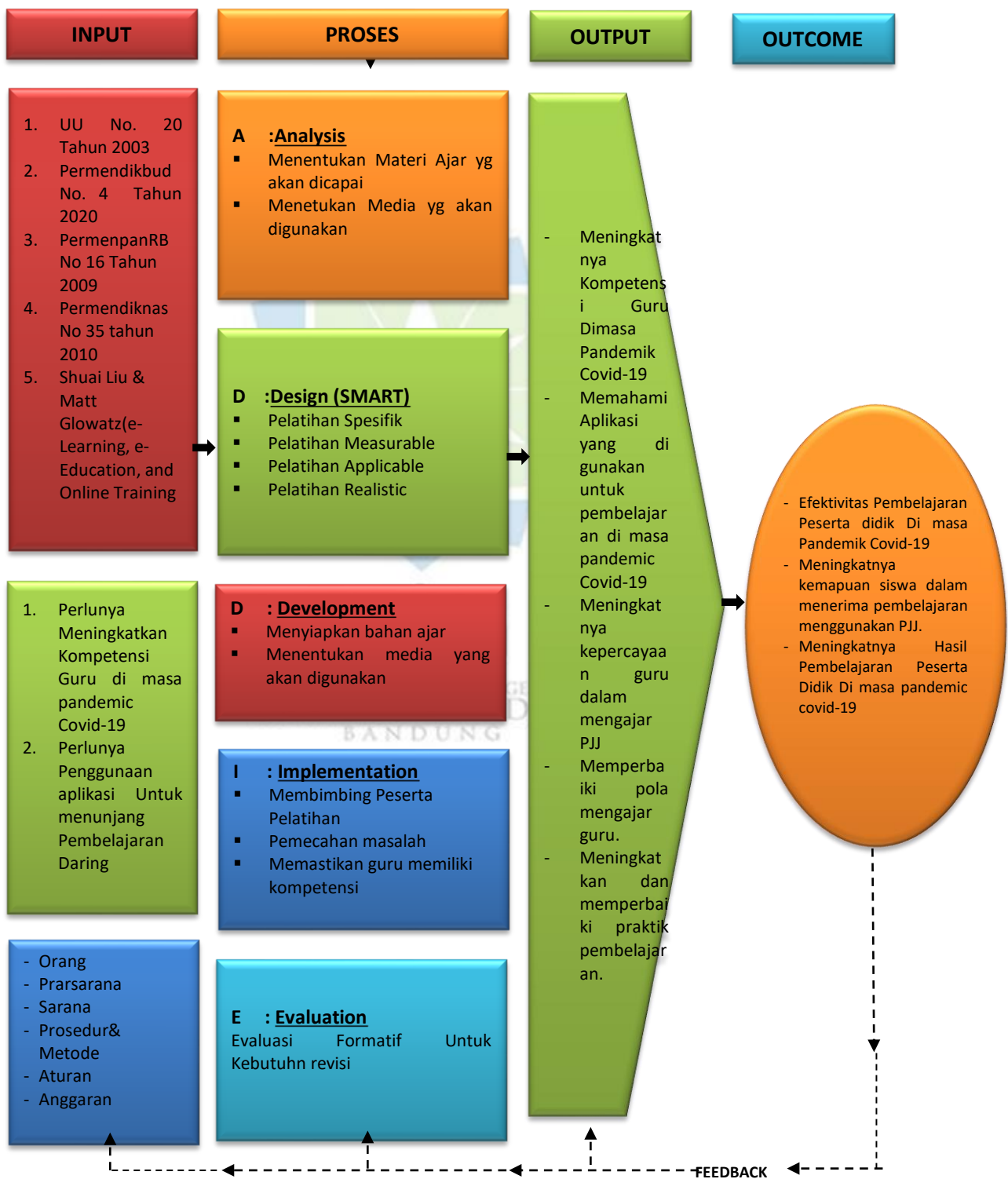
Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah, [58]:11).

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.

Dengan adanya Pengembangan Model Manajemen Pelatihan PTK Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen E-Training Aplikasi Perma Pendis Indonesia (Simet Appi) diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, mengembangkan potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PJJ di masa pandemic *Covid-19*. “Kerangka berpikir dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an, sebagai panduan untuk menemukan solusi dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini”:¹⁴



¹⁴ Robert Maribe Branch, *Approach, Instructional Design: The ADDIE*, Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia, 2009, LIII.



Gambar 1.1 : Pengembangan Model Pelatihan PTK Berbasis Aplikasi SIMeT APPI

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ani Rusilowati, M. Taufiq, dan Budi Astuti (2021)

Ani Rusilowati, M. Taufiq, dan Budi Astuti 2021, melakukan penelitian dengan judul; “Peningkatan Keprofesian Guru dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Menulis Karya Ilmiah Melalui Program Kemitraan Masyarakat” *Jurnal Profesi Keguruan*”.¹⁵

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kondisi kepangkatan guru yang mengalami kemandegan, karena guru tidak terampil dalam melakukan penelitian, termasuk PTK, dan menulis karya ilmiah. Kemampuan guru dalam melakukan PTK dan menulis karya ilmiah masih rendah. Sementara, syarat kenaikan pangkat yang ditetapkan salah satunya adalah penilaian terhadap penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang kebutuhan guru yang sesuai, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dalam melakukan PTK dan menulis karya ilmiah dapat diselesaikan. Di samping itu, permasalahan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam upaya meningkatkan karir dan kesejahteraan guru dapat dipecahkan. Hasil dari kegiatan ini dapat didesiminasikan kepada MGMP di Kabupaten lain.

Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode penelitian Metode pemecahan masalah mitra, dengan menyelenggarakan pelatihan terprogram. Desain metode/model pemecahannya Action Learning berbasis fasilitasi, dengan desain workshop full-day introductory. Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan kepala sekolah dan ketua MGMP. Hasil FGD digunakan untuk mendesain skenario pelatihan untuk setiap kegiatan, dan materi pelatihan.

¹⁵ Ani Rusilowati, M. Taufiq, dan Budi Astuti, ‘Jurnal Profesi Keguruan’, *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.1 (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: a) hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Hongoapada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui metode diskusi terbimbing, dimana pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 52% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80% atau 20 siswa yang tuntas dengan rata-rata 78,4%, b) aktivitas mengajar guru dalam menerapkan metode diskusi terbimbing meningkat ke arah yang lebih baik.

Pada siklus I aktivitas guru mencapai 62,5%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5%, c) aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran metode diskusi terbimbing meningkat ke arah yang lebih baik. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 62,5%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5%.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Kemampuan guru dalam pelaksanaan PTK dan penulisan karya Ilmiah, pengukuran tingkat pengetahuan awal pengetahuan guru/mitra dengan cara menyebarkan kuisioner, FGD, melaksanakan evaluasi dari hasil kuisioner, menyusun materi, melaksanakan pelatihan, melakukan pengukuran hasil pelatihan melalui kuisioner serta mengevaluasi hasil pelatihan.

Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta pelatihan menggunakan aplikasi yang tersedia, baik aplikasi yang tersedia secara gratis atau aplikasi yang didapatkan dengan berbayar. Adapaun pada penelitian ini Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (SIMeT APPI) yang berbasis Web dalam melakukan pendaftaran maupun jadwal pelatihan yang sudah terintegrasi langsung pada hasil akhir yaitu pemberian sertifikat peserta

2. Penelitian Syahtriatna D jusar, Elvira Asril, Muhamad Sadar (2020)

Syahtriatna D jusar, Elvira Asril, Muhamad Sadar, melakukan penelitian dengan judul; “*E-Training Of The Cybersecurity For The Senior High School Teachers*”. *Jurnal Humanities: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.¹⁶

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Adanya Hambatan Dalam Pembelajaran Konvensional Atau Tatap Muka. Dengan berkembangnya Wabah Virus Covid-19 yang telah merubah cara belajar secara nasional di indonesia termasuk sebagian guru untuk beralih menggunakan proses pembelajaran daring, para guru diminta untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia, baik aplikasi yang tersedia secara gratis atau aplikasi yang didapatkan dengan berbayar.

Penggunaan aplikasi oleh sebagian guru, dibarengi dengan berkembangnya isu-isu keamanan sistem informasi, yang menyebabkan sebagian guru menjadi ragu dan takut menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia. Pelaksanaan *e-training* atau pelatihan secara daring dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan workshop bagi peserta yang merupakan guru di beberapa sekolah menengah atas / sederajat provinsi riau.

Pelatihan daring yang dilaksanakan, telah memberikan manfaat kepada guru dalam mengetahui dan memilah berita yang benar dan berita yang bohong, serta terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan guru terkait keamanan sistem informasi atau keamanan internet.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru tingkat sekoah menengah atas di Riau, dalam ketentraman dan kenyamanan melaksanakan pembeajaran daring menggunakan aplikasi.

Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk

¹⁶ S Djusar, E Asril, and M Sadar, ‘E-Training Of The Cybersecurity For The Senior High School Teachers’, *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada ...*, 1.2 (2020).

mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Materi keamanan system informasi/ internet, telah dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta pelatihan. Secara rata-rata, dari 9 pertanyaan yang diajukan, maka terjadi peningkatan sebesar 33%. Sehingga dari 20 peserta, hampir keseluruhannya telah memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Lebih jauh lagi, hasil dari kegiatan ini akan meningkatkan rasa aman dan nyaman guru/ peserta pelatihan dalam menggunakan Internet dan aplikasi yang ada di dalamnya untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran secara daring, khususnya di saat-saat adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar dan proses belajar dari rumah bagi siswa ditengah wabah Covid-19 ini.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian pelaksanaan Etraining Atau Pelatihan Secara Daring dengan memanfaatkan aplikasi zoom, pengukuran tingkat pengetahuan awal pengetahuan guru/mitra dengan cara menyebarkan kuisisioner daring, melaksanakan evaluasi dari hasil kuisisioner, menyusun materi, melaksanakan pelatihan secara daring, melakukan pengukuran hasil pelatihan melalui kuisisioner serta mengevaluasi hasil pelatihan.

Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta pelatihan menggunakan aplikasi yang tersedia, baik aplikasi yang tersedia secara gratis atau aplikasi yang didapatkan dengan berbayar. Adapaun pada penelitian ini Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (**SIMeT APPI**) yang berbasis Web dalam melakukan pendaftaran maupun jadwal pelatihan yang sudah terintegrasi langsung pada hasil akhir yaitu pemberian sertifikat peserta.

3. Badrudin, Rayan Nurdin (2019)

Badrudin, Rayan Nurdin, melakukan penelitian dengan judul; “SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress”. *Ta'dib: Jurnal Faculty Of Education and Teacher Training State Institute for Islamic Studies Batusangkar West Sumatra, Indonesia*.¹⁷

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas yang terjadi pada PT bahwasanya pengelolaan kurikulum pada PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) di Indonesia belum menggunakan sistem informasi manajemen yang memadai untuk Menghadapi era revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan tinggi dituntut mampu mengembangkan SIM pendidikan termasuk SIM kurikulum guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan aplikasi CMS Wordpres pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh berkaitan dengan manajemen sistem informasi kurikulum PTKI menggunakan CMS Wordpres melalui metode studi kasus di Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sistem Informasi Manajemen kurikulum berbasis CMS Wordpress pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung dilakukan melalui sejumlah tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan serta penyusunan konsep desain model kurikulum berbasis CMS Wordpress.

Sistem Informasi Manajemen kurikulum berbasis CMS Wordpress pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung memiliki sejumlah kekurangan untuk menjadi aplikasi kurikulum PTKI di antaranya (a) Desain web terbatas pada tema yang disediakan oleh pengembang Wordpress, (b) Admin web yang memiliki kemampuan kode

¹⁷ Badrudin Badrudin and Rayan Nurdin, ‘Sim (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Cms Wordpress’, *Ta'dib*, 22.1 (2019).

web tidak bisa bebas mengembangkan aplikasi CMS tersebut, berbeda dengan CMS Joomla yang memiliki Compatibilities yang tinggi yaitu Prodi bisa leluasa membuat desain dan tampilan yang lebih baik. (c) Tema gratis umumnya sederhana, sedangkan tema yang memiliki kualitas yang baik memiliki harga yang cukup mahal.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan dimana peneliti menggambarkan atau memaparkan penggunaan aplikasi berbasis web melalui sejumlah tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan serta penyusunan konsep desain.

Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggambarkan atau memaparkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen kurikulum berbasis CMS Wordpress pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung. Adapaun pada penelitian ini Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (**SIMeT APPI**).

Model Manajemen Pelatihan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (**SIMeT APPI**) yang di desain dengan fitur, dan user friendly, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti perangkat mobile, desktop, dan tablet.

4. Ani Hakim (2020)

Anil Hakim meneliti tentang Studi Literatur: *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid -19)*. Penelitian ini merupakan kajian pustaka mengenai platform sistem manajemen pembelajaran yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* dapat dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh di tengah masa pandemi COVID-19. *Google Classroom* dapat membantu guru dan peserta didik untuk berkomunikasi secara virtual. *Google Classroom* ini membantu guru menjadwalkan, mengorganisasi kelas, dan memperbaiki komunikasi dengan peserta didik. Artikel ini menyajikan fitur singkat dari *Google Classroom*. Tujuannya penelitian adalah studi ini melaporkan tampilan keseluruhan *Google*

Classroom. Pertanyaan penelitiannya adalah a) Apakah yang dimaksud dengan *Google Classroom*? b) Bagaimana menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika? c) Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika?. “Studi ini juga menyajikan beberapa cara tentang pemanfaatan *Google Classroom* pada pembelajaran matematika”.¹⁸

5. Yuni Fitriani (2020)

Yuni Fitriani meneliti Analisa Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) sebagai Media Pembelajaran Online selama Pandemi *Covid-19* dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran online yang digunakan selama pandemi *COVID-19*. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Learning Management System* seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, serta *SEVIMA Edlink* dan LMS yang dikembangkan oleh perguruan tinggi maupun yang disediakan oleh pemerintah sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran online atau daring selama pandemi *COVID-19*. Dimana dengan dukungan dari aplikasi LMS atau Sistem Manajemen Pembelajaran ini, sistem pembelajaran dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tetap berjalan dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam aplikasi LMS tersebut. Dan akhirnya, “peneliti mengharapkan pandemi *COVID-19* dapat berakhir sehingga sistem pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka selain melalui online dan sistem pendidikan di Indonesia tetap maju dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas”.¹⁹

6. Wiwin (2018)

Wiwin meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Interaktif di PTAI. Hasil penelitian tersebut adalah pertama, tahap analisis berawal dari menganalisis kompetensi dosen dan mahasiswa, menganalisis karakteristik dosen dan

¹⁸Anil Hakim Syofra Nova Elia Silaen, “Studi Literatur: *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Masa Pandemi Corona Virus Disease (*COVID -19*),” in *Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.*.

¹⁹ Yuni Fitriani, “Analisa Pemanfaatan *Learning Management System* (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi *Covid-19*,” *Journal of Information System, Informatics and Computing* 4, no. 2 (2020): 1–8.

mahasiswa, dan menganalisis materi yang akan dikembangkan bersama media pembelajaran interaktif berbentuk website *E-learning* Prodi PAI Universitas Yudharta Pasuruan. Dan dari hasil analisis ketiga hal tersebut maka perlu adanya pengembangan dalam media yang nanti dapat meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa guna memperbaiki kompetensi pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Kedua, tahap perancangan berpedoman dari pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tuntutan yang ada, lalu memilih strategi pembelajaran yang digunakan dan membuat bentuk serta metode asesment evaluasi yang digunakan. Dan hasilnya materi yang digunakan adalah matakuliah strategi belajar mengajar. Dengan menggunakan strategipembelajaran yang diterapkan melalui *e-learning* online serta evaluasi dengan menggunakan triangulasi. Ketiga, tahap “Pengembangan yang dilakukan adalah secara berurutan diawali dengan pencarian serta pengumpulan data dan sumber referensi yang semua itu merujuk pada tahapan analisis berlanjut pada pembuatan bagan berisikan langkah-langkah membuat produk dan terakhir cara menggunakan produk tersebut”.²⁰

7. Mahnun (2018)

Mahnun meneliti tentang Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan *World Class University*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Pengelolaan pembelajaran *online* di beberapa perguruan tinggi Islam perlu ditangani secara serius dan khusus, agar pengelolaan pembelajaran berbasis online optimal maka pengelola harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran berbasis online dengan baik dengan berpegang pada prinsip-prinsip manajerial yaitu: “1) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, 3) Memberi tanggung jawab kepada bawahan

²⁰ Wiwin, ” Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran berbasis *Online*(2018)

harus sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, 4) mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia, dan 5) Relativitas nilai-nilai”.²¹

8. Yudi Siswanto, Joko Sutarto, Sungkowo Edy Mulyono (2018)

Yudi Siswanto, Joko Sutarto, Sungkowo Edy Mulyono, melakukan penelitian dengan judul; “E-training based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs”. *Journal of Nonformal Education: Scientific Journals of Unnes*”.²²

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, pelatihan adalah seluruh kegiatan untuk menyediakan, memperoleh, menambah dan mengembangkan pekerjaan kompetensi, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan spesifik keterampilan sesuai dengan level dan kualifikasi posisi dan pekerjaan dengan Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pendidikan dan pelatihan melalui penggunaan *E-Training* Berbasis Penetapan Model Diklat Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). dengan menggunakan teknik non probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *software* SEM AMOS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan individu, analisis pekerjaan dan prinsip-prinsip pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pendidikan dan pelatihan melalui penggunaan e-training. Motivasi, partisipasi aktif, kompetensi pelatih, metode pelatihan tidak langsung secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan melalui penggunaan *e-training*. *E- training* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan.

²¹Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University.”(2018)

²² Siswanto, Sutarto, and Mulyono.” E-training based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs”. *Journal of Nonformal Education: Scientific Journals of Unnes*(2018)

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan dimana peneliti *dimana E-Training* sebagai media pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu aspek dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan secara efektif dan efisien. Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menganalisis *e-training* Berbasis Penetapan Model Diklat Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)

Adapaun pada penelitian ini Pengembangan Model Manajemen Pelatihan PTK Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (**SIMeT APPI**) dengan model kualitatif dekstriptif.

Model Manajemen Pelatihan PTK Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen *E-Training* Aplikasi Perma Pendis Indonesia (**SIMeT APPI**) yang di desain dengan fitur, dan user friendly, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti perangkat *mobile*, desktop, dan tablet.

